

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Insufisiensi Vena Kronik (IVK) merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh insufisiensi katup vena atau obstruksi vena. IVK sendiri merupakan penyakit yang umum dijumpai namun jarang terdeteksi hingga menimbulkan gejala dan mengganggu aktivitas penderita. Gejala klinis yang umum dijumpai pada pasien IVK adalah pembengkakan vena, edema, nyeri pada daerah kaki, parasthesia, keram otot, dan perubahan kulit pada daerah tungkai bawah.¹⁻³ Setiap tahunnya diperkirakan muncul 150.000 pasien IVK baru dan terus bertumbuh di Amerika.³ Penelitian yang telah dilakukan di Skotlandia menyebutkan bahwa prevalensi penderita IVK pada usia diatas 50 tahun adalah 21% pada laki-laki dan 12% pada perempuan. Diyakini penderita IVK akan terus meningkat berdampingan dengan faktor resiko hipertensi dan usia. IVK yang tidak ditangani dapat memburuk dan mengarah ke sindrom pasca-flebitis dan ulkus vena.¹

Depresi merupakan penyakit perubahan suasana hati atau mood yang umum ditemui dimasyarakat, dengan perkiraan 3,8% populasi didunia terpapar dan diderita pada 5% orang dewasa.⁴ Penderita depresi akan mengalami fluktuasi emosi yang berkelanjutan dan tidak dapat dikontrol. Berbeda dengan perubahan suasana hati yang biasa, depresi dapat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari, tidur, makan, dan bekerja tanpa adanya pemicu. Apabila fluktuasi emosi tersebut terus berlanjut maka akan menjadi kondisi Kesehatan serius. Pada tahapan akhir penderita depresi dapat berpikir dirinya tidak berarti dan menyebabkan bunuh diri.^{4,5}

Kualitas hidup adalah konsep yang bertujuan untuk menangkap kesejahteraan, baik populasi atau individu, mengenai elemen positif dan negatif

dalam keseluruhan keberadaannya pada titik waktu tertentu. WHO menjelaskan Kualitas hidup sebagai evaluasi subjektif dari persepsi seseorang mengenai realitas relatif terhadap tujuan seperti yang diamati melalui lensa budaya dan nilai kehidupan.⁶ Penelitian yang dilakukan di Afrika menyebutkan bahwa individu dengan Kualitas hidup yang buruk lebih rentan akan penyakit dan menunjukkan angka mortalitas yang lebih besar dibandingkan dengan Individu dengan Kualitas hidup baik.⁷ Selaras dengan pernyataan sebelumnya, hasil Kualitas hidup yang buruk memiliki korelasi kuat dengan individu dengan penyakit Kronis pada usia tua.^{7,8}

IVK merupakan penyakit kronik yang mengganggu keseharian, penderita IVK tidak hanya merasakan berbagai gejala klinis namun juga mengalami penurunan kepercayaan diri disebabkan oleh faktor kosmetik IVK. Penderita IVK akan dihadapkan dengan perawakan IVK yang dapat mengganggu kepercayaan diri. Serta dengan gejala yang ditimbulkan, IVK memiliki korelasi kuat dengan inflamasi tubuh yang berimbas pada kehidupan sehari-hari. Inflamasi dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan penurunan performa dan kualitas hidup ditandai dengan pelepasan IFN Alpha.⁹ Apabila inflamasi terjadi dalam jangka panjang tubuh akan mengenal IFN Alpha sebagai perasaan rasa sakit atau tidak nyaman. Hal tersebut merupakan hal yang serius sebab rasa sakit yang dialami dalam waktu lama merupakan faktor resiko depresi dan kualitas hidup yang buruk.¹⁰ Sehingga dengan besarnya kaitan antara IVK dengan depresi dan kualitas hidup maka peneliti percaya bahwa terdapat hubungan korelasi antara variable-variabel yang sudah dipaparkan diatas.

1.2 Rumusan Masalah

IVK merupakan penyakit kronik yang kerap dipandang sebelah mata namun berdampak besar bagi kehidupan penderita. Terdapat berbagai

komplikasi IVK yang berkaitan langsung dengan kualitas hidup penderita dan dapat mengganggu keseharian. Penderita dapat merasakan berbagai gejala klinis seperti kesemutan hingga tidak dapat berdiri lama, namun lebih dari itu IVK juga berdampak terhadap kepercayaan diri penderita dikarenakan adanya perubahan kosmetik pada tungkai bawah penderita. Menurut penelitian yang dilakukan di London, penderita penyakit kronik memiliki korelasi kuat terhadap depresi. Apabila depresi tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup yang pada tahap akhir dapat menyebabkan penderita memutuskan untuk mengakhiri hidup. Penelitian yang sudah pernah dilakukan belum mengklasifikasikan gejala depresi dan tidak memperhitungkan penyakit kronik lainnya. Maka dari itu peneliti memutuskan bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian sebelumnya sehingga diperlukan pembelajaran lanjut dengan menimbang derajat IVK beserta penyakit penyerta penderita IVK.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Pertanyaan umum

Apa Hubungan antara Derajat Insufisiensi Vena Kronik dengan Gejala Depresi dan Kualitas Hidup?

1.3.2 Pertanyaan khusus

1. Bagaimana profil penderita IVK?
2. Bagaimana hubungan antara derajat IVK dengan gejala depresi?
3. Bagaimana gambaran kualitas hidup pada penderita IVK?

1.4 Tujuan Umum/Khusus

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara Derajat Insufisiensi Vena Kronik dengan Gejala Depresi dan Kualitas Hidup.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil penderita IVK.
2. Mengetahui hubungan antara derajat IVK dengan gejala depresi.
3. Mengetahui gambaran kualitas hidup pada penderita IVK.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- Meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan antara IVK dengan depresi dan kualitas hidup pada individu suspek IVK di Indonesia.
- Menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara IVK dengan depresi dan kualitas hidup pada individu suspek IVK di Indonesia.
- Meningkatkan wawasan penderita IVK mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi depresi dan kualitas hidup.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memberikan informasi terhadap manifestasi klinis dari progresivitas penyakit IVK .
- Memberikan kontribusi data maupun informasi baru dalam hal gejala klinis penderita IVK.
- Memberikan gambaran jelas mengenai korelasi antara IVK dengan Depresi.

- Memberikan gambaran jelas mengenai korelasi antara IVK dengan kualitas hidup pasien.
- Memberikan kontribusi data tingkat depresi pada pasien IVK dan dapat menjadi himbauan untuk pencegahan atau penanganan depresi.
- Memberikan kontribusi data tingkat kualitas hidup pada pasien IVK dan dapat menjadi himbauan untuk pencegahan atau penanganan kualitas hidup buruk.

